

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan interaksi antara konsumen (pengguna jasa pelayanan) dan produsen (penyelenggara jasa pelayanan). Peningkatan jasa pelayanan kesehatan bagi ibu hamil merupakan faktor penting yang berkaitan dengan keberhasilan program kesehatan khususnya dalam hal menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas akibat dari proses pada masa tersebut atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain, seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan AKI pada tahun 2012 sebesar 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan kemudian menurun menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2016).

Provinsi Banten menempati urutan kelima AKI tertinggi di Indonesia. AKI di Provinsi Banten tahun 2012 terdiri dari 569 orang pada masa kehamilan, 87 orang pada masa persalinan, dan 90 orang pada masa nifas dengan jumlah bayi lahir hidup sebanyak 207.752. Sementara pada tahun 2013, AKI di Provinsi Banten mengalami peningkatan menjadi 746 orang. AKI tahun 2012 di Kota Tangerang tahun 2012 terdiri dari 7 orang pada masa kehamilan, 6 orang pada masa persalinan, dan nihil pada masa nifas dengan jumlah bayi lahir hidup sebanyak 35.875 (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2013).

Kebijakan departemen kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu pada intervensi strategi “empat pilar *motherhood*” yaitu Keluarga Berencana (KB), *antenatal care*, persalinan bersih dan aman serta pelayanan obstetri esensial (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2010).

Tingginya AKI disebabkan karena masih rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, yaitu pelayanan antenatal atau *antenatal care*.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan berkaitan dengan permintaan (*demand*) pelayanan kesehatan. Permintaan pelayanan (*demand*) merupakan permintaan yang berasal dari konsumen untuk mendapatkan pelayanan yang diinginkan, dalam hal ini berupa pelayanan antenatal. Permintaan ini diajukan kepada produsen sehingga produsen akan memberikan jasa pelayanan kesehatan berupa pelayanan antenatal. Ketika konsumen mendapatkan jasa berupa pelayanan berarti terjadi suatu keadaan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Puskesmas Cipondoh merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Provinsi Banten. Pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh pada tahun 2014 didapatkan angka cakupan kunjungan ke-1 (K1) sebesar 101,89% dan cakupan kunjungan ke-4 (K4) sebesar 95,92% (Dinas Kesehatan, Pemerintah Kota Tangerang, 2015). Tahun 2015 didapatkan bahwa angka cakupan K1 sebesar 95,71% dan cakupan K4 sebesar 95,02% (Dinas Kesehatan, Pemerintah Kota Tangerang, 2016). Sedangkan tahun 2016 angka cakupan K1 sebesar 102,31% dan cakupan K4 sebesar 96,11% (Dinas Kesehatan, Pemerintah Kota Tangerang, 2017). Artinya terjadinya penurunan pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III, yang ditandai dengan lebih rendahnya angka cakupan K4 jika dibandingkan dengan angka cakupan K1. Rendahnya pemanfaatan pelayanan antenatal tersebut bisa terjadi karena kurangnya permintaan terhadap pelayanan antenatal dari konsumen.

Terdapat banyak faktor-faktor yang menentukan permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Menurut Wiranata (2013), faktor kelompok umur dewasa muda mempunyai pola permintaan pelayanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

Jarak tempuh dari rumah ke Puskesmas merupakan faktor penting yang sangat berperan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kemauan masyarakat untuk menempuh jarak yang jauh tergantung pada penyakit, tingkat pelayanan, sosiodemografi serta musim. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat kesadaran akan kesehatan, seperti penanganan penyakit dan pemeriksaan kesehatan yang tepat (Hermawan dkk. 2011).

Menurut Putra (2010), jika biaya pelayanan semakin meningkat maka semakin rendah kunjungan untuk melakukan pelayanan kesehatan. Seorang dengan penghasilan yang rendah tidak akan meningkatkan frekuensi kunjungannya ke tempat pelayanan kesehatan.

Menurut Damayanti (2017) kepemilikan asuransi memiliki hubungan yang bermakna terhadap permintaan pelayanan kesehatan. Asuransi kesehatan berupa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan dapat mengurangi efek faktor tarif sebagai hambatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada saat sakit. Semakin banyak masyarakat yang tercakup dalam suatu asuransi kesehatan, salah satunya adalah BPJS kesehatan maka *demand* terhadap pelayanan kesehatan akan semakin tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis faktor–faktor yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.

I.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan pelayanan antenatal yang rendah bisa disebabkan karena permintaan terhadap pelayanan tersebut yang rendah. Berbagai studi yang berbasis populasi dan rumah sakit telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor–faktor yang berhubungan dengan permintaan terhadap pelayanan kesehatan. Penelitian untuk meneliti faktor–faktor yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal belum pernah dilakukan, dengan demikian masalah penelitian ini adalah faktor–faktor apakah yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018?.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran faktor usia, pendidikan, jarak tempuh, sistem pembayaran, penghasilan, kondisi kehamilan, fasilitas kesehatan dan pelayanan tenaga kerja yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- b. Mengetahui hubungan faktor usia terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- c. Mengetahui hubungan faktor pendidikan terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- d. Mengetahui hubungan faktor jarak tempuh terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- e. Mengetahui hubungan faktor sistem pembayaran terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- f. Mengetahui hubungan faktor penghasilan terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- g. Mengetahui hubungan faktor kondisi kehamilan terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- h. Mengetahui hubungan faktor fasilitas kesehatan terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- i. Mengetahui hubungan faktor pelayanan tenaga kerja terhadap permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.
- j. Mengetahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal di Puskesmas Cipondoh tahun 2018.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai memberikan wawasan serta pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan permintaan pelayanan antenatal.

I.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas Cipondoh, khususnya mengenai permintaan pelayanan antenatal.

b. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi kesehatan mikro, terutama yang membahas permintaan (*demand*) pelayanan antenatal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ekonomi kesehatan mikro terutama yang membahas permintaan (*demand*) pelayanan antenatal.